



Analisis Mutu Pelayanan KIA Melalui Peran Kader di Posyandu Mawar Desa Tuntungan I Medan

Yolanda Fidorova¹, Dinda Febriani²

^{1,2}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹yolandafidorova02@email.com, ²dindafebriani864@gmail.com

Abstract

Currently, there are still many maternal and child health problems, especially for vulnerable groups, such as groups of pregnant women, breastfeeding, postpartum women and newborns. This is a priority for the government, where the progress of a country is also calculated from the health of mothers and children. A healthy mother will give birth to the next generation of a healthy and productive nation. This study aims to analyze the quality of health services through the role of cadres on maternal and child health at Posyandu Mawar, Tuntungan I Village, Medan, North Sumatra. The method used in this study is descriptive qualitative, which describes the data that has been obtained and uses interview techniques and compares with theories in previous studies obtained from the Google Scholar database. In this study, the results showed that there were 3 roles of cadres in improving maternal and child health, namely socialization, counseling and assistance. The role of cadres in the village has been running smoothly, but researchers found obstacles experienced by cadres in improving the welfare and health of mothers and children. This is due to the lack of community participation in posyandu activities in the village. Thus, more in-depth socialization or counseling is needed so that people's interest can increase and increase their knowledge of maternal and child health.

Keywords: *Health of Both Mother and Child, Participation, Role of Cadre, Posyandu, Socialization.*

Abstrak

Saat ini, masih banyak masalah kesehatan ibu dan anak, terutama bagi kelompok rentan, seperti kelompok ibu hamil, menyusui, ibu nifas dan bayi baru lahir. Hal ini menjadi prioritas bagi pemerintah, dimana kemajuan suatu negara juga diperhitungkan dari kesehatan ibu dan anak. Ibu yang sehat akan melahirkan generasi penerus bangsa yang sehat dan produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mutu pelayanan kesehatan melalui peran kader terhadap kesehatan ibu dan anak di Posyandu Mawar, Desa Tuntungan I, Medan, Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data yang telah diperoleh dan menggunakan teknik wawancara serta membandingkan dengan teori-teori pada penelitian sebelumnya yang diperoleh dari database *Google Scholar*. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat 3 peran kader dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak,

yaitu sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan. Peran kader di desa tersebut sudah berjalan lancar, namun peneliti menemukan kendala yang dialami kader dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan ibu dan anak. Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan posyandu di desa. Maka, diperlukan sosialisasi atau penyuluhan lebih mendalam agar minat masyarakat dapat meningkat dan bertambahnya pengetahuan mereka terhadap kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: Kesehatan Ibu dan Anak, Partisipasi, Peran Kader, Posyandu, Sosialisasi.

PENDAHULUAN

Pemerintah menjadikan kesehatan ibu dan anak sebagai prioritas utama yang perlu diperhatikan. Kemajuan suatu negara juga terhitung dari kesehatan ibu dan anak, karena ibu yang sehat akan melahirkan generasi penerus yang sehat dan produktif (Betty et al., 2019). Pemeliharaan kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu pelayanan kesehatan dasar melalui perbaikan gizi, sanitasi yang bersih dan sehat, perkembangan psikososial, kemampuan berbahasa dan kognitif, serta perlindungan terhadap anak (Nurhidayah et al., 2019). Namun, hingga saat ini masih ditemukan adanya permasalahan pada kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok rentan, seperti ibu hamil, menyusui, nifas, dan bayi baru lahir yang menjadi penyebab tingginya angka kematian ibu dan bayi (Mersi et al., 2019).

Untuk mengurangi masalah kesehatan di Indonesia, terutama kematian ibu dan bayi, Pemerintah melakukan pemberdayaan masyarakat melalui penyelenggaraan pelayanan kesehatan untuk persalinan ibu yang aman dengan tenaga kesehatan yang terlatih sesuai bidangnya dan imunisasi rutin tiap bulan untuk bayi. Kesehatan ibu hamil perlu diperhatikan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada masa kehamilan hingga persalinan agar tidak berdampak pada kesehatan bayi saat baru lahir, karena masa depan anak ditentukan sejak ia masih dalam kandungan hingga dilahirkan sampai masa balitanya (Nurfazriah et al., 2021).

Pelayanan kesehatan dasar dalam hal ini dilakukan melalui program Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu yang diselenggarakan di setiap desa untuk menjadi wadah masyarakat dalam menyampaikan dan memperoleh pelayanan kesehatan. Posyandu merupakan program Pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang secara langsung dikelola demi pembangunan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, serta memudahkan mereka untuk memperoleh fasilitas dan pelayanan kesehatan dengan tujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Hafifah & Abidin, 2020). Sasaran posyandu adalah masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu menyusui dan nifas, bayi, balita, pasangan usia subur (PUS), dan lansia (Nurhidayah et al., 2019). Pelayanan yang diberikan berupa, Kesehatan Ibu dan Anak, imunisasi, pemberian gizi dengan makanan tambahan, dan Keluarga Berencana (KB). Dalam kegiatan ini, tenaga kesehatan dibantu oleh masyarakat untuk mengelola dan menjadi penggerak dalam kegiatan posyandu yang disebut sebagai Kader (Tristanti and Nurul 2018).

Menurut Kementerian Kesehatan pada tahun 2011, bahwa kader merupakan masyarakat setempat yang terpilih untuk bekerja mengelola posyandu secara sukarela, mulai dari melakukan pendaftaran, penimbangan, mencatat pelayanan ibu dan anak di buku KIA, melakukan penyuluhan dan melaporkan hasil penggunaan buku KIA kepada petugas kesehatan. Buku KIA adalah salah satu alat untuk mendeteksi dan mencatat adanya masalah kesehatan yang terjadi pada ibu dan anak, serta menjadi alat komunikasi maupun pemberian informasi penting, seperti pelayanan KIA, imunisasi, gizi, tumbuh kembang balita, hingga rujukannya (Zolekhah et al., 2020).

Salah satu tugas yang dimiliki kader dalam kesehatan anak, yaitu perkembangan balita. Kader merupakan salah satu kelompok yang sering berhubungan langsung dengan masyarakat untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan permasalahan kesehatan (Daryanti & Mardiana, 2020). Kader berperan untuk memberikan edukasi pada orangtua tentang kesehatan anak dengan memantau adanya perkembangan terhadap stimulus anak secara dini dan melaporkan jika adanya keterlambatan dalam tumbuh kembang anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam hal ini, yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Minimnya tingkat pengetahuan kader terhadap kesehatan anak akan mempengaruhi kinerja kader dalam melaksanakan perannya di posyandu (Tristanti and Nurul 2018). Oleh karena itu, kader posyandu menjadi pilar utama sebagai penggerak dalam pembangunan masyarakat (Oruh, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui peran kader di Posyandu Mawar, Desa Tuntungan I, Medan, Sumatera Utara. Manfaat dari hasil penelitian ini adalah peningkatan kesehatan ibu dan anak melalui pelayanan posyandu yang digerakkan oleh kader yang sudah terlatih.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan data yang dikumpulkan dan dianalisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik wawancara dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada responden. Data yang dipakai merupakan hasil dari wawancara dan teori yang didapat dari penelitian terdahulu yang menggunakan database *Google Scholar*. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Mawar, desa Tuntungan I dengan informan penelitiannya adalah dua orang kader Posyandu Mawar.

PEMBAHASAN

Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Posyandu Mawar Desa Tuntungan I

Kader posyandu berperan penting dalam penyelenggaraan posyandu demi meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya ibu dan anak balita untuk melakukan imunisasi. Peran kader tidaklah mudah, karena keaktifan mereka dibutuhkan dalam kegiatan sosial yang memiliki kesanggupan untuk dapat membina masyarakat demi pembangunan desa dan peningkatan kesehatan ibu dan anak (Daryanti & Mardiana, 2020).

Pelayanan kesehatan ibu dan anak digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, kader posyandu dibutuhkan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat agar pemerintah terbantu dalam meminimalisir dan menyelamatkan angka kematian ibu dan bayi, serta pasangan usia subur (Nurvembrianti et al., 2022).

Adapun tiga hal yang dapat dilakukan kader untuk menarik masyarakat agar dapat memeriksa kesehatannya di posyandu, yaitu: sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan (Siregar, 2021).

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan salah satu upaya yang melibatkan kader, pemangku kepentingan, dan masyarakat dengan tujuan menyampaikan atau memberikan informasi terkait jadwal, waktu, dan tempat diselenggarakannya kegiatan posyandu tersebut. Peran aktif masyarakat sangat diperlukan demi keberhasilan program posyandu. Sebelum posyandu dilaksanakan, para kader akan melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat untuk menciptakan keharmonisan antara kader dan masyarakat. Sosialisasi

pelayanan kesehatan ibu dan anak dilakukan agar kader dapat meyakinkan masyarakat untuk melakukan imunisasi, pemeriksaan kehamilan, dan penggunaan KB (Nurvembrianti et al., 2022).

“Kami juga kadang ingatin Bidan posyandu-nya tentang jadwal posyandu kan. Biar gak lupa kalau besoknya ada jadwal dia di posyandu.”

Posyandu Mawar desa Tuntungan I dilaksanakan pada tanggal 10 setiap bulannya di tempat yang telah disediakan. Posyandu mawar memiliki lima orang kader, dimana setiap kader mendapatkan tugas sosialisasi ke beberapa dusun terdekat untuk menginformasikan tentang pelaksanaan posyandu, dibantu oleh komunitas perwiritan dan pengumuman di masjid sekitar. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengingatkan kembali jadwal pelayanan posyandu.

b. Penyuluhan

Tujuan dibentuknya posyandu ialah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan kesehatan. Oleh sebab itu, hasil dari pelaksanaan posyandu adalah terbentuknya masyarakat sehat dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak (Hafifah & Abidin, 2020). Salah satu kegiatan dalam posyandu adalah penyuluhan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan prinsip belajar, dimana seseorang atau sekelompok orang memperoleh ilmu tentang perilaku hidup sehat. Sasaran penyuluhan ini adalah orang-orang dengan tingkat ekonomi dan pendidikan rendah serta masyarakat yang hidup didaerah pelosok. Adanya adat kebiasaan turun temurun yang mampu mempersulit mereka untuk mengubah perilaku dan kondisi lingkungan yang tidak memungkinkan (Sidiq, 2018).

Penyuluhan dilakukan secara informal dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku masyarakat, khususnya ibu dan anak kearah yang lebih produktif untuk meningkatkan kesehatan mereka dengan cara mengajak berkumpul disuatu tempat yang telah ditentukan. Kader ikut andil dalam pelaksanaan tersebut yang dilakukan secara bertahap tiap tahunnya dengan tema yang berkaitan dengan kesehatan (Siregar, 2021). Penyuluhan yang dilakukan oleh kader posyandu Mawar dengan dua cara, yaitu penyuluhan kelompok dan penyuluhan individu.

1. Penyuluhan Kelompok

Penyuluhan kelompok dilakukan sebanyak dua sampai tiga kali dalam setahun dengan sasarannya adalah ibu yang memiliki anak balita.

“Kegiatan penyuluhan itu biasanya dua atau tiga kali pertahunnya untuk ibu yang punya anak balita. Bulan april kemarin kalau gak salah ada 21 ibu anak balita yang dikumpulin dan materinya itu tentang MPASI.”

Salah satu penyuluhan kelompok yang telah diberikan kader kepada masyarakat setempat adalah pemilihan Makanan Pendamping ASI yang baik dan tepat.

2. Penyuluhan Individu

Penyuluhan individu tersebut dilakukan dengan cara pendataan langsung oleh masing-masing kader ke rumah yang memiliki ibu hamil maupun anak balita.

“Data penduduk dia KB apa, anaknya berapa, terus anaknya ditimbangin, ada gak nemuin anak yang stunting, atau ibu hamil yang kurang timbangannya. Alhamdulillah di desa belum ada anak stunting. Jangan sampai lah. Kadang kalau belanja tengok anak ini, udah tu lapor tuh, oh buk Bidan kayaknya adalah disini anaknya kayaknya BGM, yok lah kita datengi, gitu. Ya gitulah kami kader-kadernya. Pokoknya setiap ada ibu hamil, oh itu si polan hamil loh masih sekian

bulan, dah datengi, dicek, di apain gitulah. Ada dikasih buku juga, buku merah jambu itu kan.”

Selain penyuluhan, kader juga bertugas dalam memantau dan melakukan pendataan terhadap gizi balita. Kader akan melakukan kunjungan ke rumah-rumah ibu menyusui dan ibu yang memiliki anak balita untuk mengetahui status gizi mereka. Jika ditemukan anak dengan status gizi yang buruk, kader akan membuat laporan dan rujukan ke Puskesmas untuk ditangani lebih lanjut (Megawati & Wiramihardja, 2019).

c. Pendampingan

Pendampingan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan dengan menempatkannya sebagai motivator, fasilitator, komunikator, dan dinamisator (Nurfazriah et al., 2021). Pendampingan yang dilakukan oleh kader posyandu menjadi upaya dalam mengikutsertakan masyarakat agar mencapai kualitas hidup yang lebih sehat dan sejahtera. Oleh karena itu, kader posyandu harus aktif dalam mendampingi ibu hamil hingga melahirkan. Selain mensejahterakan masyarakat, kader juga dapat membantu masyarakat untuk memperoleh kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat atau Jamkesmas (Siregar, 2021).

Hambatan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak Di Posyandu Mawar Desa Tuntungan I

a. Kurangnya partisipasi masyarakat desa Tuntungan I

Partisipasi merupakan kegiatan dengan melibatkan seseorang atau sekelompok orang untuk mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan. Partisipasi bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti mengikuti kegiatan secara langsung, mengumpulkan iuran atau dana, memberi dukungan, kepercayaan, hingga pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam posyandu menjadi langkah awal dalam menunjang dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Lestari & Rachmat, 2021).

“Hambatannya ya itu aja, males orangtua nya bawa. Kadang udah di hayo-hayokan sampai jemput pun gak mau. Ayo buk, kita timbang aja yok biar dapat telur. Iyalah nantilah, gitu.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa partisipasi warga desa Tuntungan I menjadi penghambat berjalannya posyandu. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap pelayanan kesehatan di desa, mengakibatkan mereka menolak untuk memeriksakan kesehatan diri dan anaknya ke fasilitas kesehatan yang telah tersedia.

Kemampuan kader dalam menggerakkan masyarakat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Selain sebagai pemberi informasi, kader juga menjadi penggerak masyarakat untuk datang dan melaksanakan pemeriksaan kesehatan ke posyandu serta mengikuti penyuluhan kesehatan. Tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap kader merupakan salah satu motivasi yang dapat mendukung keaktifan masyarakat dalam kegiatan posyandu. Jika kader memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap pelaksanaan posyandu akan mempengaruhi keaktifan kader dan partisipasi masyarakat pun akan menurun (Profita, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kader menjadi pilar utama dalam keberlangsungan kegiatan posyandu. Dibekali pengetahuan dan keterampilan, mereka bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat dalam mengikuti program kesehatan, khususnya ibu dan anak. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kader menjadi tolak ukur berhasilnya program tersebut. Namun, berjalannya kegiatan posyandu disuatu desa bukan hanya berasal dari

pengetahuan dan keterampilan kader, akan tetapi sebagian besarnya berasal dari kemauan masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Maka, dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan posyandu Mawar disebabkan karena kurangnya partisipasi masyarakat untuk mengunjungi fasilitas kesehatan di desa tersebut. Dari hasil penelitian di atas, diharapkan bagi para kader di posyandu Mawar desa Tuntungan I berusaha lebih keras untuk mengajak masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta partisipasi dan kesadaran masyarakat sekitar yang juga semakin meningkat demi kesehatan diri dan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Betty, P., Kenjam, Y., & Hinga, I. A. T. (2019). Analisis Mutu Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi oleh Tenaga Kesehatan dan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Niki-Niki. *Lontar Journal of Community Health*, 01(04), 155–167.
- Daryanti, E., & Mardiana, F. (2020). Peningkatan Mutu Layanan Posyandu Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Skill Kader di Kelurahan Cibunigeulis Tasikmalaya dengan Kelurahan yang berada di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya dengan pengetahuan kader dan juga perilaku mereka dalam mel. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 169–175.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i3.68>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Lestari, E. E., & Rachmat, A. Z. (2021). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Kasih Ibu. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 43–48.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting di Desa Jatinanangor. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3), 154–159.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Mersi, J. K., Riyadi, S., Sukrillah, U. A., & Haryati, W. (2019). Pentingnya peran kader kesehatan pelayanan kesehatan di Posyandu. *Jurnal Keperawatan Mersi*, VIII, 31–36.
- Nurfazriah, I., Hidayat, A. N., Kartikasari, R., & Yusuffina, D. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Kesehatan Ibu dan Anak dalam Upaya Pencegahan AKI Dan AKB di Desa Citaman. *International Journal of Community Service Learning*, 5(4), 324. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4.40588>
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 145–157. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703>
- Nurvembrianti, I., Arianti, N., Harvika, I., & Oktaviana, M. (2022). Penguatan Kader Posyandu Terhadap Pelayanan KIA Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 84–89.

- Oruh, S. (2021). JIKSH : Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Analisis faktor Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu Shermina Oruh Departemen Kesehatan Masyarakat , Universitas Pejuang Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10, 319–325.
- Profta, A. C. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 68–74. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.68-74>
- Sidiq, R. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Balita. *Jurnal Action: Aceh Nutrition Journal*, 3(1), 22–27. <https://doi.org/10.30867/action.v3i1.92>
- Siregar, E. Z. (2021). Peran Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ibu dan Anak. *Jurnal At-Taghyir (Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa)*, 3(2), 171–190.
- Tristanti, I., & Nurul, F. (2018). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 89–94.
- Zolekhah, D., Shanti, E. F. A., & Barokah, L. (2020). Efektivitas Pelatihan Kader Posyandu Dalam Penggunaan Buku KIA Dengan Metode Make a Match. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 9–14. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.42>